

## **Tinjauan Sarana dan Prasarana Pelayanan Jasa Transportasi Angkutan Penumpang Pada Terminal Tipe A (Studi Kasus: Terminal Daya Kota Makassar)**

*Overview of Transportation Services Facilities and Infrastructure Passenger Transportation at Type  
A Terminal  
(Case Study: Makassar City Power Terminal)*

**Erna Cahyani<sup>1\*</sup>, Andi Ibrahim Yunus<sup>2</sup>, Faizah Mastuti<sup>3</sup>, Bahar<sup>4</sup>, Dede Rohman<sup>5</sup>**

\*Email: [ernaichacahyani@gmail.com](mailto:ernaichacahyani@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Studi Bina Wisata Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Fajar

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar

<sup>4</sup>Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar

<sup>5</sup>Program Studi Hubungan Internasional Universitas Fajar

Diterima: 10 September 2023 / Disetujui: 30 Desember 2023

### **ABSTRAK**

Terminal Regional Daya merupakan merupakan Terminal Induk Penumpang Tipe A Kota Makassar. Moda pengangkutan berupa transportasi merupakan suatu gerakan pemindahan barang atau subjek orang dari tempat satu ke tempat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelayanan ketersediaan sarana dan prasarana di Terminal Regional Daya. Jenis penelitian menggunakan metode pengamatan langsung ke terminal, pengumpulan data dilakukan dengan survai data primer, berupa pengamatan langsung (observasi) dan angket (kuesioner) dan survai data sekunder, berupa dokumen yang diolah menggunakan metode IPA. Kondisi saat ini yang terlihat di Terminal Regional Daya, tidak adanya pemisahan jalur pejalan kaki dan kendaraan, jaranginya terdapat petugas keamanan di dalam terminal, memiliki tower pengawas yang tidak berfungsi maksimal, diperlukan penambahan petugas oprasional di dalam terminal, dan memasang papan informasi yang jelas di dalam terminal. Berdasarkan hasil penelitian tingkat ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas di Terminal Regional Daya perlu peningkatan dalam melayani dan memenuhi kebutuhan penumpang serta sesuai standar terminal tipe A.

**Kata Kunci:** Terminal, Pelayanan, Penumpang, Prasarana dan Sarana, Daya

### **ABSTRACT**

*Daya Regional Terminal is the Main Passenger Terminal Type A for Makassar City. The mode of transportation in the form of transportation is a movement of goods or people from one place to another. This research aims to determine the level of service availability of facilities and infrastructure at the Daya Regional Terminal. This type of research uses the direct observation method at the terminal, data collection is carried out by primary data surveys, in the form of direct observations (observations) and questionnaires (questionnaires) and secondary data surveys, in the form of documents processed using the IPA method. The current conditions seen at the Daya Regional Terminal, there is no separation of pedestrian and vehicle paths, there are rarely security officers in the terminal, there is a control tower that is not functioning optimally, it is necessary to add additional operational officers in the terminal, and install clear information boards in the terminal. in the terminal. Based on the research results, the level of availability of facilities and infrastructure or facilities at the Daya Regional Terminal needs to be improved in serving and meeting passenger needs and in accordance with type A terminal standards.*

**Keywords:** Service, Feeder, Infrastructure, Facility, Terminal. Daya



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## A. PENDAHULUAN

Transportasi memiliki peran yang penting dan strategis dalam pembangunan. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan pengembangannya perlu di tata dalam satu kesatuan sistem yang terpadu. Untuk mewujudkan keterpaduan antar moda yang lancar dan tertib, diperlukan sebuah terminal dengan dukungan aksesibilitas dan sistem sirkulasi yang baik secara internal (antar bagian wilayah kota) ataupun eksternal (antar kota) guna mengatur sistem pergerakan secara efektif dan efisien (Putri, 2019; Dwiyatna, 2019).

Moda pengangkutan berupa transportasi merupakan pergerakan barang ataupun manusia dari satu tempat ke tempat yang lainnya, perpindahan tersebut menggunakan suatu kendaraan yang dipacu oleh mesin atau manusia (Nursetyo, 2016). Sistem transportasi adalah segala bentuk yang saling mengait dalam kegiatan perpindahan manusia dan atau barang (Syafira, 2022). Didalamnya adalah manusia, barang itu sendiri, serta berbagai macam sarana dan prasarana yang terlibat atau digunakan untuk memindahkannya.

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat

pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan (Tumewu et al, 2021; Duma et al, 2023). Berdasarkan dalam suatu terminal yang akan menjadi jenis angkutan dapat dibedakan menjadi dua (dua) yaitu: terminal penumpang dan terminal barang.

Fungsi terminal adalah aktivitas atau tujuan asas yang ditujukan kepada seseorang atau benda. Terminal merupakan suatu sarana fasilitas yang sangat dibutuhkan masyarakat berkaitan dengan transportasi darat (Datunsolang et al, 2020). Berdasarkan PP 74 Tahun 2014 terminal adalah pangkalan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang atau barang, serta perpindahan moda angkutan (Yanti et al, 2022). Dari dulu sampai sekarang fungsi dari terminal masih sangat dibutuhkan untuk membantu mobilitas masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, serta meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pariwisata daerah setempat.

Secara fungsional Terminal Regional Daya merupakan Terminal Induk Penumpang Tipe A Kota Makassar yang melayani kendaraan

umum AKAP (Angkutan Antar Kota Antar Propinsi) dan / atau angkutan lintas batas negara, AKDP (Angkutan Antar Kota Dalam Propinsi), angkutan kota dan angkutan pedesaan. Keberadaannya sangat vital dalam memberikan kontribusi bagi efisiensi perjalanan masyarakat Kota Makassar (dalam penggunaan moda angkutan umum) dan sumbangan kepada PAD (Pendapatan Asli Daerah) (Putri, 2019; Hukum dan Perundang-Undangan, 2021).

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Terminal Daya, maka terlebih dahulu perlu dilakukan kajian secara mendalam bagaimana tinjauan sarana dan prasarana pelayanan jasa transportasi angkutan penumpang pada Terminal Tipe A tersebut sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi acuan bagi stake holder untuk membuat kebijakan selanjutnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelayanan ketersediaan sarana dan prasarana di Terminal Regional Daya.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yang berada pada Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar tepatnya pada Terminal Regional Daya,

merupakan Terminal Induk Penumpang Tipe A yang bersampingan dengan Pasar Daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melakukan pengukuran tingkat ketersediaan sarana dan prasarana serta tingkat pelayanan terminal

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari 2 (dua) cara, yaitu survei data primer dan survei data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu pengamatan langsung (observasi) dan pengisian angket.

Observasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik pengguna terminal. Kegiatan observasi dilakukan dengan terlebih dahulu menetapkan target utama dan target lain, seperti daerah dan objek yang akan di observasi. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kunjungan ke lokasi yang ditetapkan sebagai kunjungan observasi.

Penyusunan kuisisioner didasarkan atas wawancara terstruktur/baku yaitu susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah tersedia. Digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pelayanan penumpang dari yang diberikan berdasarkan variable keselamatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan,

kesetaraan dan waktu. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan sistem IPA (*Importance Performace Analysis*).

Sedangkan survei data sekunder, yaitu dilakukan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan lokasi wilayah studi dan data-data terkait yang diarsipkan oleh pihak lain.

### 3. Penentuan Sampel

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Dalam melakukan penelitian ini, proporsi pengambilan sampel dilakukan dalam 5 hari, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Total Jumlah Sampel

No.	Hari	Pagi (orang)	Sore (orang)	Jumlah Sampel (orang)
1.	Senin	5	5	10
2.	Selasa	5	5	10
3.	Rabu	5	5	10
4.	Kamis	5	5	10
5.	Jumat	5	5	10
Total				50

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Penentuan jumlah sampel dari penelitian ini didasarkan atas pertimbangan kecermatan/ketelitian dari penelitian yang dikehendaki peneliti, encana analisis, dan esarnya biaya, tenaga, dan waktu penelitian yang tersedia.

### 4. Pengolahan dan Analisa Data

Setelah mendapatkan data berupa data primer dan sekunder data tersebut akan di proses dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance*

*Analysis*), yaitu menghitung tingkat kepentingan kepuasan pelayanan di terminal tersebut, yaitu sarana dan prasarana berupa: ruang tunggu penumpang, tempat parkir kendaraan umum, toilet, dan loket pengambilan tiket. Menganalisis tingkat ketersediaan sarana dan prasarana dengan melakukan pengamatan mengenai fasilitas yang ada di Terminal Regional Daya. Pengamatan tersebut dilakukan dengan membandingkan antara kondisi fasilitas Terminal Induk Penumpang dengan standar pelayanan terminal tipe C pada umumnya sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 132 tahun 2015 mengenai penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan.

Analisis ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada pengguna Terminal Regional Daya. Responden diminta untuk menilai indikator setiap komponen dengan skala penilaian mulai dari nilai 1 bila kondisi pelayanan yang ada tidak memenuhi indikator yang ditentukan sampai nilai 5 bila dianggap kondisi pelayanan yang ada saat ini sudah sangat sesuai dengan indikator yang ditentukan. Untuk menilai tingkat pelayanan terminal, diberikan lima penilaian.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bagian Bangunan Terminal

Aspek yang pertama kali diamati adalah bagian-bagian bangunan. Adapun bagian bangunan yang ada pada Terminal Regional Daya meliputi menara pengawas, toilet, ruang tunggu penumpang, tempat parkir kendaraan dan kantin.

Ruang pengawasan terminal merupakan sebuah bangunan yang di dalamnya berlangsung kegiatan pelayanan masyarakat oleh operator/pengelola terminal, meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan terminal. Pada kondisi sekarang Ruang pengawasan penyelenggaraan yang ada di Terminal Regional Daya belum digunakan secara maksimal karena tidak ada petugas yang melakukan pengawasan dari menara tersebut, diketahui bahwa bagian bangunan yang masih baik meski belum dipergunakan dengan maksimal sesuai seperti yang seharusnya.

Toilet merupakan sebuah ruangan yang dirancang khusus lengkap dengan kloset, persediaan air dan perlengkapan lain yang bersih. Terminal Regional Daya memiliki toilet dengan kondisi yang belum sesuai standar nasional, terlihat tidak terawat dari kondisinya yang kotor

dan beberapa bagian yang rusak dan tidak bersih.

Ruang tunggu merupakan suatu ruangan yang digunakan oleh calon penumpang sebagai tempat untuk beristirahat maupun menunggu kedatangan atau keberangkatan bus. Ruang tunggu yang tersedia di Terminal Regional Daya belum digunakan sebagaimana fungsinya terlihat seperti Gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Ruang Tunggu Penumpang

Parkir merupakan tempat berhentinya kendaraan yang bersifat sementara atau lama, sesuai dengan kebutuhan pengendara. Parkir juga disebut salah satu unsur prasarana transportasi yang tidak terpisahkan dari sistem jaringan transportasi, sehingga pengaturan parkir akan mempengaruhi kinerja suatu jaringan. Tempat parkir seperti yang ada saat ini dengan kondisi sekarang area tempat parkir kendaraan angkutan umum maupun kendaraan pribadi yang berada pada Terminal Regional Daya masih belum efisien

karena tidak terdapat parkir khusus untuk kendaraan pribadi.

Kantin merupakan salah satu fasilitas penunjang pada suatu terminal, keberadaan kantin dimanfaatkan untuk tempat menjual dan membeli bermacam-macam produk makanan yang dibutuhkan oleh calon penumpang dalam perjalanan. Berdasarkan data dan pengamatan yang dilakukan diperlihatkan kondisi kantin di Terminal Regional Daya yang belum tertata dengan baik karena adanya pedagang kaki lima yang tersebar di dalam terminal.

## 2. Analisis Fasilitas Terminal

Analisis fasilitas dilakukan dengan membandingkan antara kondisi fasilitas yang ada dengan standar fasilitas terminal tipe A. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: KM 43 Tahun 1993, standar pelayanan terminal penumpang di terminal penumpang angkutan jalan. Fasilitas terminal penumpang terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Untuk hasil analisis kesesuaian fasilitas utama dan fasilitas penunjang dapat terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 2.** Fasilitas Utama

Fasilitas Utama	Kondisi
Tempat menaikkan dan menurunkan penumpang	Tidak Ada
Tempat bongkar muat barang	Tidak ada

Fasilitas Utama	Kondisi
Tempat parkir menunggu keberangkatan	Ada
Tempat peristirahatan sementara angkutan umum	Ada

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

**Tabel 3.** Fasilitas Penunjang

Fasilitas Penunjang	Kondisi
Toilet	Ada
Kantin	Ada
Ruang pengobatan	Ada
Ruang informasi pengaduan	Ada
Tempat penitipan	Tidak ada
Teman/ ruang terbuka hijau	Tidak ada

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 perbandingan fasilitas utama telah dimiliki oleh terminal ini sedangkan fasilitas penunjang ada 3 (tiga) item yang tidak dimiliki oleh terminal ini. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Terminal Regional Daya untuk fasilitas utama maupun fasilitas penunjang sudah cukup memenuhi standard

## 3. Analisis Data Responden

Mengolah data yang dilakukan untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut yaitu lembar kuisisioner yang dibagikan kepada 50 responden, identitas responden yang diminta pada penelitian ini yaitu: umur, jenis kelamin, dan pekerjaan responden, serta pengalaman responden berupa berapa sering responden melakukan perjalanan pada terminal tersebut dan kapan terakhir responden tersebut melakukan perjalanan.



**Gambar 2.** Diagram Persentase Jenis Kelamin

Dari Gambar 6 terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki didapatkan jumlah sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 66% sedangkan perempuan didapatkan jumlah sebanyak 17 orang dengan persentase 34%.



**Gambar 3.** Diagram Persentase Klasifikasi Umur

Dari Gambar 7 terlihat bahwa responden yang ada pada umur 15-20 Tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 7%, sedangkan responden yang berumur 20-25 Tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 40%, dan responden yang berada pada umur 25-30 Tahun berjumlah 10 orang dengan

jumlah persentase sebesar 22%, di umur 30-35 Tahun responden berjumlah 6 orang dengan persentase sebanyak 13%, pada umur 35-40 Tahun responden berjumlah 4 orang dengan persentase 7%, pada umur 40-45 Tahun responden berjumlah 2 orang dengan persentase 5%, pada umur 45-50 Tahun responden berjumlah 2 orang dengan persentase 4%.



**Gambar 4.** Diagram Persentase Klasifikasi Umur

Dari Gambar 8 terlihat bahwa responden yang masih pelajar/mahasiswa terdapat 14 orang dengan persentase 32%, sedangkan pegawai negeri/swasta terdapat 2 orang dengan persentase 5%, responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 7 orang dengan jumlah persentase sebesar 16%, sedangkan pedagang terdapat 10 orang dengan persentase 23%, pada survai ini yang tidak bekerja terdapat 2 orang dengan persentase 4%, sedangkan pada lainnya terdapat 9 orang dengan persentase 20%.

#### 4. Analisis Metode IPA (*Importance Performance Analysis*)

Setelah melakukan penelitian yang berupa penyebaran kuesioner kepada responden Terminal Regional Daya, maka didapatkan hasil berupa tingkat kepuasan dan kepentingan, punyai fungsi utama untuk meselanjutnya data tersebut akan diolah menggunakan metode IPA. Metode IPA merupakan metode analisis data yang memnampilkan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang mana menurut responden sangat mempengaruhi kepuasan mereka. Analisis metode IPA dilakukan dengan cara mengukur jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada responden yang ada di Terminal Regional Daya. Mengolah data yang pertama kali dapat dilakukan terlebih dahulu adalah merekapitulasi semua data kuesioner yang sudah selesai dibagikan terhadap responden Terminal Regional Daya dengan menggunakan SPSS. Setelah melakukan rekapitulasi langkah yang kedua yaitu melakukan perhitungan penilaian terhadap tiap-tiap atribut yang ada, jika data perhitungan telah selesai selanjunya melakukan penyebaran data ke dalam diagram kartesius yang mana dalam diagram tersebut memiliki IV kuadran yang berbeda. Kuadran I (prioritas utama), yakni kinerja rendah

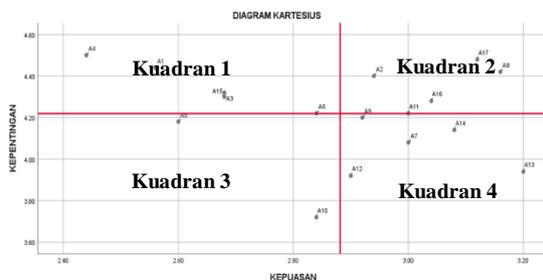
dan kepentingan tinggi. Kuadran II (prioritas dipertahankan), yakni memiliki kinerja/kepuasan yang tinggi dan tingkat kepentingan tinggi. Kuadran III (prioritas rendah), yakni memiliki kinerja/kepuasan yang rendah dan tingkat kepentingan juga rendah. Kuadran IV (prioritas berlebihan), yakni memiliki arti bahwa kinerja/kepuasan rendah tetapi memiliki tingkat kepentingan tinggi, akan tetapi dalam hal ini pengguna merasa puas dengan pelayanan atribut

Untuk rata-rata penilaian tingkat kepuasan dari setiap atribut dibandingkan dengan hasil penilaian tingkat kepentingan yang ada masih belum sesuai, dilihat dari hasil pengukuran nilai tingkat kepuasan lebih rendah dari pada nilai tingkat kepentingan, maka menurut responden untuk setiap atribut sangat penting untuk dilakukan evaluasi agar kinerja pelayanan terminal pada pada setiap atribut menjadi lebih maksimal.

Untuk menentukan tingkat kesesuaian maka dilakukan perhitungan dengan mengukur jawaban responden Terminal Regional Daya terhadap pelayanan terminal, dengan mengukur dari bobot rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan melalui beberapa atribut-atribut pelayanan yang ada di terminal, terlihat dari segi keselamatan,

keamanan, kehandalan, keteraturan, kenyamanan, dan kemudahan, keterjangkauan.

Setelah dilakukan pengukuran nilai terhadap tingkat kepuasan dan kepentingan dari beberapa atribut yang ada pada terminal, maka tahap selanjutnya adalah pemetaan dalam diagram kartesius. Pemetaan ini dilakukan untuk mengetahui pelayanan apa saja yang perlu dilakukan perbaikan, seperti terlihat pada Gambar 5 berikut ini.



**Gambar 5.** Diagram Kartesius

Dari keempat kuadran tersebut yang sangat perlu dievaluasi adalah kuadran I, karena kuadran ini menjadi prioritas utama, dengan tingkat kepuasan yang rendah dan tingkat kepentingan yang tinggi, maka kuadran I sangat berpengaruh terhadap kinerja dari terminal di lokasi studi. Untuk mengetahui prioritas pelayanan apa saja yang perlu dilakukan perbaikan di terminal dapat terlihat dalam penjelasan 4 (empat) bagian pada diagram kartesius.

Dari tujuh belas atribut/indikator yang telah tersebar dalam empat kuadran

yang telah dibahas peneliti, antara lain: kuadran I (prioritas utama), kuadran II (prioritas dipertahankan), kuadran III (prioritas rendah), dan kuadran IV (prioritas berlebihan) yang perlu diperhatikan dan diperbaiki adalah kuadran I (prioritas utama). Prioritas perbaikan pelayanan berada pada Kuadran I. Di mana kuadran I merupakan Atribut/indikator yang sangat penting / sangat krusial untuk dilakukan perbaikan. Dalam lokasi studi pelayanan yang dirasakan pengguna jasa masih belum memuaskan. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan agar kinerja yang dihasilkan baik dan memuaskan pengguna.

Indikator/ atribut yang perlu adanya perbaikan antara lain:

- a. Atribut 1: pemisahan antara sirkulasi kendaraan dengan pejalan kaki. Pada kondisi saat ini yang terlihat di Terminal Regional Daya ialah tidak adanya pemisahan jalur pejalan kaki dan kendaraan, dari hasil tersebut maka di perlukan perbaikan untuk memisahkan jalur antara pejalan kaki dan kendaraan demi keamanan dan kelancaran sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki.
- b. Atribut 3: terdapat petugas yang menjaga ketertiban dan keamanan

- yang ada di dalam terminal. Dilihat dari keadaan di Terminal Regional Daya jarangya terdapat petugas keamanan di dalam terminal, maka diharapkan petugas keamanan harus tetap berada di dalam terminal demi keamanan dan ketertiban di dalam terminal jarangya terdapat petugas keamanan di dalam terminal, memiliki tower pengawas, tetapi tidak berfungsi maksimal, petugas oprasional namun diperlukan penambahan petugas oprasional di dalam terminal, petugas terminal agar memasang papan informasi yang jelas di dalam terminal.
- c. Atribut 4: ketersediaan pos keamanan, CCTV, dan titik pengamanan tertentu sebagai tempat pencegahan kriminal. Pada kondisi sekarang Terminal Regional Daya memiliki tower pengawas, tetapi tidak berfungsi maksimal karena tidak adanya petugas yang berjaga di tower pengawas dan belum terdapat kamera pengawas pada terminal. Dari hasil tersebut maka diperlukan petugas pengawas pada tower pengawas serta menambahkan kamera pengawas pada area terminal.
- d. Atribut 6: tersedia petugas operasional terminal yang mengatur oprasional terminal. Terlihat dari keadaan Terminal Regional Daya sudah terdapat petugas oprasional namun diperlukan penambahan petugas oprasional di dalam terminal.
- e. Atribut 15: terminal memiliki papan informasi yang jelas. Pada kondisi saat ini di Terminal Regional Daya belum terdapat papan informasi yang jelas di dalam terminal, dari hasil ini maka diharapkan petugas terminal agar memasang papan informasi yang jelas di dalam terminal.
- Saran untuk pihak pengelola terminal, yaitu: Terminal Regional Daya perlu mengoptimalkan fungsi dari terminal dengan cara meningkatkan manajemen terminal agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar prosedur operasional terminal. Untuk peningkatan manajemen terminal, pengelola hendaknya menjalin kerja sama dengan instansi teknis terkait dalam hal pengelolaan terminal, agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan seimbang.

Perlu adanya perbaikan/pemeliharaan secara berkelanjutan terhadap pelayanan fasilitas-fasilitas yang ada dalam terminal, baik itu fasilitas utama maupun penunjang, agar penumpang merasa aman, nyaman, serta mendapatkan kemudahan dalam melakukan kegiatan selama berada di area terminal. Saran untuk masyarakat, yaitu untuk meningkatkan pelayanan dari terminal maka diperlukan kesadaran bagi masyarakat terutama penumpang untuk memanfaatkan segala fasilitas umum sebaik-baiknya dan selalu menjaga fasilitas umum tersebut dengan cara tidak merusak segala sesuatu yang ada di sekitar area terminal.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Terminal Regional Daya dengan kategori terminal Tipe A di Kota Makassar, maka didapatkan kesimpulan bahwa tingkat ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas di Terminal Regional Daya perlu peningkatan dalam melayani dan memenuhi kebutuhan penumpang serta sesuai standar terminal tipe A.

#### DAFTAR PUSTAKA

Datu, A. T. T. 2023. Studi Tingkat Pelayanan Penumpang di Terminal Bolu Kabupaten Toraja Utara. *Tugas Akhir. Universitas Fajar*.

- Datunsolang, R. A., Kindangen, J. I., & Rogi, O. H. (2020). Kajian Penempatan Titik-Titik Terminal Tipe A, B, dan C Dikabupaten Bolaang Mongondow Timur. *SPASIAL*, 7(2), 252-258.
- Duma, J., Kasim, N. N., & Jumawan, F. (2023). Perancangan Terminal Angkutan Darat Tipe A Di Kabupaten Toraja Utara Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular. *Journal of Fajar Architectural Urbanism And Design Studies*, 4(1).
- Dwiyatna, D. D. (2019). Desain Terminal Bus Terpadu Leuwipanjang Penerapan Pada Arsitektur Futuristik. *Repository Tugas Akhir Prodi Arsitektur Itenas*, 4(9).
- Eprints. 2023. Bab II Tinjauan Pustaka 2.1 Transportasi 2.1.1 Pengertian Transportasi. UMM *Institutional Repository*. Malang.
- Hukum dan Perundang-Undangan. 2021. Terminal Regional Daya, Permasalahan dan Saran Penyelesaiannya. Makassar.
- Musa dan Setiono. 2012. Pengaruh Moda Transportasi Darat terhadap Kelancaran Arus Container di PT. Nilam Port Terminal Indonesia Cabang Tanjung Perak Surabaya. *Jurnal Aplikasi Pelayanan dan Kepelabuhan*. Vol. 2. No.1.
- Nursetyo, G. (2016). Kajian Manajemen Sirkulasi Terminal Bus (Studi Kasus: Terminal Bus Tirtonadi Surakarta). *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 18(22).
- Putri, F. H. N. D. 2019. Evaluasi Pelayanan Terminal Tipe A Mandalika Kota Mataram Pasca Pengembangan Terminal. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sinta. Bab II Tinjauan Pustaka 2.1 Pengertian Terminal. Universitas Udayana. Denpasar.
- Syafira, A. (2022). Peran Dinas Perhubungan Kota Medan Dalam Pengawasan Transportasi Umum Rute Marel-an-Amplas (Studi di Dinas Perhubungan Di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum [JIMHUM]*, 2(1).
- Tumewu, D., Mantiri, M., & Lapian, M. T. (2021). Efektivitas Pengelolaan Terminal Angkutan Umum Tipe B

- Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.  
*Governance*, 1(2).
- Yanti, R. F., Rafii, A., & Puspita, N. R.  
(2022). Analisa Pelayanan Terminal  
Maharaja Mulia Harahap (Terminal  
Batunadua) Kota Padangsidempuan.  
*STATIKA*, 5(1), 107-113.